

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Peneliti akan menampilkan paparan data, hasil temuan penelitian yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian di SMP Negeri 7 Pamekasan, berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Adapun data siswa dari 65 siswa dari kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan hanya 16 siswa yang melanggar kebijakan sekolah seperti atribut sekolah tidak lengkap, tidak bawak topi, mengganggu teman cewek, bawak HP dan merokok.

##### **1. Proses Guru IPS Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan.**

Berdasarkan fakta yang ada di lapangan proses guru IPS membentuk karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan sudah ada hasil, hal ini dibuktikan dengan siswa yang datang ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi, berpakaian rapi, dan melaksanakan sholat dhuha yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, dan kejujurannya, ini sebagian dari indikator nasionalisme yang dimilikinya. Pencapaian hasil proses guru IPS dalam membentuk karakter nasionalisme dengan adanya dorongan semua guru. Perlu diketahui bahwa guru di SMP Negeri 7 Pamekasan harus datang lebih awal dari pada siswa pada jam 06:30 berbaris di pintu gerbang sekolah untuk menyambut siswa dan siswi SMP Negeri 7 Pamekasan dan dilaksanakan setiap pagi. Sedangkan guru IPS membentuk karakter siswa dengan selalu motivasi, sambil mempraktekkan dengan sendiri seperti contoh guru tidak memilah dan memilah siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan. Dampak dari perbuatan seorang guru sangat bagus bagi siswa dan

siswa dalam artiannya seorang motivasi itu bukan hanya memotivasi akan tetapi juga mempraktekkan terhadap siswa dan siswi.

Hasil wawancara juga dihasilkan dari ibu Ani Habibah selaku guru BK SMP Negeri 7 Pamekasan, pembentukan karakter nasionalisme siswa SMP Negeri 7 Pamekasan menyatakan di bawah ini:

“dek Bahul gini ya...berbicara tentang proses guru dalam membentuk karakter nasionalisme SMP Negeri 7 Pamekasan guru di sini sudah melakukan pembiasaan dan pembentukan yang mulai dari kami, dan akan di lihat oleh seluruh siswa dan di rekam oleh siswa dari pengamatannya mereka, namun memang proses pembentukan karakter nasionalisme siswa itu butuh yang namanya waktu yang lama untuk merubah kepribadiannya mereka”.<sup>1</sup>

Berdasarkan yang sudah di katakan oleh Ibu Ani Habibah selaku guru BK di SMP Negeri 7 Pamekasan juga menyampaikan bahwa untuk merubah keperibadian mereka memang harus ada pembiasaan, kemauan dan waktu yang lama untuk melaksanakan dan menjalankan karakter nasionalisme di SMP Negeri 7 Pamekasansan dan melihat dari proses guru dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 7 pamekasan sudah melakukan pembiasaan terhadap siswa mulai dari berangkat ke sekolah, sholat berjamaah dan membersihkan lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari bapak Eka Riyono selaku guru IPS di SMP Negeri 7 pamekasan tepatnya di kantor, sebagai berikut ini:

“Dek...sebelum saya melakukan terhadap siswa dan siswi di SMP Negeri 7 Pamekasan, selaku guru, motivator dan pembimbing siswa dan siswi harus terlebih dahulu menjalankan karakter nasionalisme, agar siswa dan siswi mencotohnya, dari itu saya dengan guru lainnya untuk datang kesekolah lebih awal dan berbaris untuk menyambut siswa dan siswi didekat pintu masuk sekitaran jam 06:30 harus sampai di sekolah, tidak boleh memilah dan memilih siswa dan siswi harus disama ratakan”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ani Habibah Guru BK SMP Negeri 7 Pamekasan (17 Oktober 2022)

<sup>2</sup> Eko Riyono, Guru IPS Di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (17 Oktober 2022), Jam 08:30

Berdasarkan pemaparan guru IPS yang lainnya atas nama ibu Usamatul Azizah menyatakan bahwa membentuk karakter nasionalisme siswa khususnya kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan hal ini sangat membutuhkan proses yang panjang dan harus dilakukan setiap harinya, tidak jauh berbeda dari pernyataan bapak Eka Riono, juga selaku guru IPS dan kesiswaan dari struktural SMP Negeri 7 Pamekasan.

Pemaparan bapak Munarwi tentang proses guru dalam membentuk karakter nasionalisme ini dimulai dari teratas apakah mau bergerak atau tidak, dan beliau merupakan bagian struktural paling tinggi di SMP Negeri 7 Pamekasan dan juga harus memberikan contoh dan arahan terhadap semua guru SMP Negeri 7 Pamekasan, beliau menyatakan:

“Perbuatan kita di sekolah itu akan direkam oleh siswa dan siswinya, jika kita melakukan hal yang baik, siswa akan juga baik. Jika kita melakukan hal yang buruk di depan siswa dan siswi maka siswa akan menirunya. Dari itu sebagai pendidik bukan hanya belajar dan mengajar namun juga memberikan sebuah contoh yang baik”<sup>3</sup>

SMP Negeri 7 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan negeri yang membiasakan karakter nasionalisme yang terdapat indikator nasionalisme yang peneliti sebutkan di atas. Karena indikator yang dilakukan oleh guru IPS dan guru yang lainnya untuk membentuk karakter nasionalisme siswa itu merupakan hal yang baik agar lebih terbiasa dalam menjalankan indikator untuk berhadapan di masa yang akan datang.

Ada beberapa peran yang digunakan guru untuk membentuk karakter nasionalisme di SMP Negeri 7 Pamekasan diantaranya dengan pembiasaan oleh

---

<sup>3</sup> Munarwi, Kepala Sekolah Di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung (19 Oktober 2022), Jam 09:00

guru di lingkungan sekolah,<sup>4</sup> pembiasaan tersebut seperti halnya kita berpakaian rapi sesuai ketentuan dan aturan sekolah, keluar masuk harus hormat guru, harus memberikan salam. Kemudian selain pembiasaan yang dilakukan oleh guru juga menjadi sebuah contoh dan teladan atau *uswatun hasanah* yang dicontohkan oleh guru di sekolah tersebut, karena pada dasarnya siswa akan mengikuti dan merekam apa yang mereka lihat pada gurunya, sesuai dengan perannya guru bukan hanya mengajar di kelas juga guru menjadi panutan bagi siswanya, untuk itu guru harus memberikan contoh yang baik bagi siswanya baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Peran selain di atas bahwa pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan cocok untuk proses guru IPS dalam membentuk karakter nasionalisme siswa. Hal ini karena ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan disiplin ilmu dan *humaniora* yang memuat berbagai macam materi yang berkenaan dengan norma dan nilai dalam suatu kehidupan masyarakat serta sangat relevan dengan jiwa nasionalismenya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, selain beberapa hal yang sudah disebutkan diatas, guru IPS juga senantiasa memberikan contoh yang baik dan teladan kepada siswa SMP Negeri 7 Pamekasan dengan karakter nasionalisme, seperti guru harus lebih awal kesekolah, proses pembelajaran tidak memilah dan memilih, juga melakukan beribadah bersama dengan siswa, tepat waktu masuk kelas, selalu mengikuti kebersihan bersama siswa dan lainnya yang berkenaan dengan indikator nasionalisme yang peneliti sebutkan di atas, agar siswa melihat dan melakukannya tindakan guru tersebut.

---

<sup>3</sup> Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), Hlm 670.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, ( Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), Hlm. 5

## **2. Kondisi siswa SMP Negeri 7 Pamekasan Setelah Terlaksananya Proses Pembelajaran IPS.**

Melihat dari kondisi siswa yang tidak semuanya menggunakan karakter yang ada di indikator nasionalisme di atas yang peneliti sebutkan salah satunya tentang kejujuran, keadilan, kedisiplinan, menghargai orang dan lainnya di dalam sekolah lebih-lebih ketika masuk kelas. dampak dari kurangnya menghargai itu memang membuat orang lain risi dalam menjalankan pembelajaran di sekolah dan dampak positifnya itu membuat guru senang dan membuat siswa lainnya tenang. Namun siswa yang belum sadar akan dampak yang akan diperbuat maka tugas guru tetap membimbing dan motivasi terhadap siswa dan juga ada kemauan dari siswa. Sebagaimana pernyataan ibu Usamatul Azizah yang juga termasuk guru IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan:

”Jadi memang kondisi proses pembentukan karakter nasionalisme lebih baik dari pada sebelumnya namun masih ada beberapa siswa yang masih belum terbiasa dalam hal tersebut dampak positifnya yang sudah menjalankan atau melakukan indikator yang adek sebutkan terkait kejujuran, keadilan, dan kedisiplinan dan lainnya itu sangat bagus yang akan diperolehnya bagi siswa dan bagi orang lain, adapun dampak yang negati memang hal itu membuat orang lain merasa terganggu. Tapi bukan para guru membiarkannya akan tetapi tetap memberikan sebuah bimbingan, motivasi dan peran guru lainnya namun memang membutuhkan waktu yang sangat lama untuk mengubah karakter dari masing-masing siswa dan kemauan dari siswanya tersebut”.<sup>6</sup>

Berdasarkan pernyataan Ibu Usmatul Azizah selaku guru IPS di SMP Negeri 7 Pamekasan, bahwasanya dalam pembentukan karakter nasionalisme siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan memang harus ada pembiasaan dan juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk merubah karakter nasionalisme dari mereka.

---

<sup>5</sup> Ibu Usmatul Azizah guru IPS SMP Negeri 7 Pamekasan (17 Oktober 2022)

Hasil selanjutnya dari Pemaparan bapak Munarwi tentang Dampak membentuk karakter nasionalisme guru harus memberikan contoh yang baik terhadap terhadap semua siswa SMP Negeri 7 Pamekasan, mulai dari kepala sekolah dan staf guru karena siswa akan menilainya:

“jadi kondisi sebelum dan sesudah proses pembelajaran sangatlah berbeda dan ada peningkatan walaupun hanya sedikit, tergantung Perbuatan guru di sekolah itu akan direkam oleh siswa dan siswinya, jika kita melakukan hal yang baik, siswa akan juga baik. Jika kita melakukan hal yang buruk di depan siswa dan siswi maka siswa akan menirunya. Dari itu sebagai pendidik bukan hanya belajar dan mengajar namun juga memberikan sebuah contoh yang baik. *Alhamdulillah* siswa mengikuti segala arahan para guru dan guru juga mengikuti segala aturan di sekolah ini”.<sup>7</sup>

Hasil selanjutnya dari siswi SMP Negeri 7 atas nama Sitti Rahmawati kelas VIII A yang beralamat Sameran umur 13 tahun tepatnya di kelas, sebagai berikut:

“kak..saya merasa senang jika melihat teman-teman mengikuti atau menjalankan aturan yang sudah di tetapkan oleh sekolah apalagi guru menerapkan pembentukan karakter nasionalisme antara lain ketuhanan biar tetap beribadah, jujur, yang ke dua kemanusiaan agar senantiasa selalu menghargai orang lain, dan lainnya yang saya tidak bisa sebutkan sampek akhir kak”.<sup>8</sup>

Berdasarkan pernyataan dari Sitti Rahmawati siswi kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan di atas merupakan siswi yang rajin dan pendiam di kelasnya dan juga patuh terhadap aturan yang ada di sekolah, namun dia merasakan risih dan tidak tenang dalam mengikuti pembelajaran berlangsung apabila temannya masih gurau dan melanggar aturan sekolah ketika pembelajaran berlangsung contoh berisik, dan keluar kedalam tanpa pamit.

---

<sup>6</sup> *Ibd.*

<sup>7</sup> Sitti Rahmawati Siswi Kelas 8 A Di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung (20 Oktober 2022), 09:40

Sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa kelas VIII B SMP Negeri 7 Pamekasan atas nama Moh. Fajar yang beralamat Nyelabuh Daya, umur 14 tahun menyatakan bahwa:

“Saya sering gurau ketika pelajaran berlangsung, keluar kelas dan lainnya bukan berarti saya tidak mau berubah kak, akan tetapi masih belum bisa melakukannya karena saya selalu di ajak gurau sama teman kelas diajak keluar untuk melanggar aturan kelas kak”.<sup>9</sup>

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh siswa atas nama Moh. Fajar yang beralamat Nyalabuh Daya umur kurang lebih sudah 14 tahun sekarang sudah duduk dibangku VIII B di SMP Negeri 7 Pamekasan bahwa bukan karna tidak mauberubah akan tetapi terkendala dari ajakan teman yang saya tidak bisa menolaknya untuk melanggar peraturan yang ada di sekolah yaitu keluar kelas ketika pelajaran berlangsung. Jadi memang guru harus selalu memantau memotivasi dan peran lainnya itu terus ditingkatkan agar dampak dari siswa yang melanggar aturan dan tidak menjalankan sebagian indikator nasionalisme akan menjalar ke siswa lainnya.

Hasil wawancara selanjutnya dari ketua dan wakil OSIS SMP Negeri 7 Pamekasan yang bernama Novi umur 15 tahun dan Moh. Efendi umur 15 tahun dari kelas 9 B juga termasuk siswa dan siswi SMP Negeri 7 Pamekasan menyatakan di bawah ini :

“Terkait pembentukan karakter nasionalisme seperti ketaatan, kejujuran dan indikator nasionalisme lainnya itu kak sudah guru proses dan dibiasakan terhadap siswa dan siswi SMP Negeri 7 Pamekasan, dan juga seperti sholat agar terbiasa di rumahnya dan menjadi petugas dan ikut upacara yang dilaksanakan sekolah setiap hari senin dan hari nasional yang lainnya itu sudah merupakan sebuah pembentukan karakter nasionalisme terhadap siswa dan juga kak selain itu juga guru sudah menerapkan di kelas ketika pelajaran berlangsung seperti mengerjakan tugas dan mempresentasikan hasil kerjanya di depan itu sudah melatih kita untuk memiliki karakter nasionalisme seperti

---

<sup>8</sup> Moh. Fajar Siswa Kelas 8 B Di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara Langsung, (20 Oktober 2022), Jam 09: 15

percaya diri, jadi kata saya kak guru sudah berproses dan membiasakan kepada siswa dan siswinya. Dan juga novi kak sangat tidak suka kalau ada yang melanggar aturan seperti keluar masuk kelas ketika pelajaran berlangsung mungkin hanya itu sih kak”.<sup>10</sup>

Berdasarkan yang sudah disampaikan oleh ketua maupun waka OSIS SMP Negeri 7 Pamekasan yang merupakan juga siswa dan siswi aktif SMP Negeri 7 Pamekasan mereka mengatakan bahwa penerapan dan pemrosesan dalam membentuk karakter oleh guru sudah diterapkan dan dilaksanakan dan juga sudah dijalankan oleh siswa dan siswi walaupun hanya beberapa siswa yang tidak mematuhi aturan yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Hasil wawancara juga dihasilkan dari ibu Ani Habibah guru BK SMP Negeri 7 Pamekasan, tentang dampak pembentukan karakter nasionalisme siswa SMP Negeri 7 Pamekasan menyatakan di bawah ini:

“dek Bahul ini juga...berbicara tentang dampak pelaksanaan dalam membentuk karakter nasionalisme SMP Negeri 7 Pamekasan mereka melihat guru merekam perilaku guru dan menirunya jadi guru yang baik itu guru yang mencontohkan yang baik kepada siswa dan dampaknya sangat besar bagi siswa, namun memang proses pembentukan karakter nasionalisme siswa itu butuh yang namanya waktu yang lama untuk merubah kepribadiannya mereka”.<sup>11</sup>

Berdasarkan yang sudah di katakan oleh ibu Ani Habibah selaku guru BK di SMP Negeri 7 Pamekasan juga menyampaikan bahwa untuk merubah keperibadian mereka memang harus ada pembiasaan, kemauan dan waktu yang lama untuk melaksanakan dan menjalankan karakter nasionalisme di SMP Negeri 7 Pamekasansan dan melihat dari proses guru dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 7 pamekasan sudah melakukan pembiasaan terhadap siswa mulai dari berangkat ke sekolah, sholat berjamaah dan membersihkan lingkungan. Adapun hal itu dimulai dari kepala sekolah, staf guru SMP Negeri 7 Pamekasan

---

<sup>8</sup> Moh. Efendi siswa kelas 9 merupakan ketua OSIS SMP Negeri 7 Pamekasan

<sup>9</sup> Ibid.



agar mereka juga mengingat dan merekamnya dan dampaknya sangat besar terhadap siswa untuk melakukan pembiasaan berkarakter nasionalisme SMP Negeri 7 Pamekasan.<sup>12</sup>

Ibu Usamatul Azizah selaku guru IPS juga merupakan kesiswaan di SMP Negeri 7 pamekasan, dalam proses pembentukan karakter siswa itu berbeda dari yang lainnya, karena memang setiap manusia itu berbeda karakter dan peran untuk membentuk karakter nasionalisme terhadap siswa. Peneliti mengetahui keseharian beliau baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Selain seorang guru beliau seorang rumah tangga yang memiliki anak dua tepatnya juga berada di sebelah timur sekolah dan kesehariannya beliau mengurus rumah tangga dan juga mendidik anak untuk berkarakter nasionalisme, seperti kejujuran, kedisiplinan, keberanian dan selalu menghormati yang lebih tua.<sup>13</sup>

“Bahul dalam membentuk karakter nasionalisme di sekolah ini sudah kami lakukan dari pemberangkatan dan menyambut siswa dan mengawasi setiap kegiatan siswa namun tidak langsung berubah karena ini menyangkut merubah kebiasaanya dari buruk ke yang baik harus membutuhkan pembiasaan dan membutuhkan waktu yang lama. Dampaknya juga sangat baik dikit demi sedikit siswa membaik adanya pembentukan karakter nasionalisme khususnya di SMP Negeri 7 Pamekasan”.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, selain beberapa hal yang sudah disebutkan di atas bahwa pelanggaran aturan yang ditetapkan oleh sekolah yang di lakukan oleh siswa berdampak buruk terhadap siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan jika itu di biarkan, adapun dampak positifnya dalam membentuk karakter nasionalisme siswa khususnya siswa kelas VIII SMP Negeri 7pamekasan akan berdampak besar terhadap diri sendiri yang tidak selalu di panggil oleh guru

---

<sup>10</sup> Ibu Ani Habibah guru BK SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara ( 18 Oktober 2022) jam 07:00

<sup>11</sup> Usamatul Azizah kesiswaan Di SMP Negeri 7 Pamekasan, Wawancara (18 Oktober 2022), Jam 09:00

dan yang kedua membuat temannya lebih nyaman dan aman dalam melakukan pembelajaran di sekolah.

## **B. Temuan-temuan Peneliti**

Adapun temuan-temuan waktu melakukan penelitian di SMP Negeri 7 Pamekasan, peneliti menemukan karakter siswa dari 65 siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan hanya tersisa 16 siswa yang belum melakukan karakter nasionalisme di dalam Sekolah dan data saat ini sudah tersisa 1 sampai 7 siswa yang belum melakukan pembiasaan.

## **C. Pembahasan**

Peneliti berusaha mendekati siswa kelas VIII dan kelas lainnya di SMP Negeri 7 Pamekasan, dan mereka sempat bercerita dan mengatakan kepada peneliti bahwa SMP Negeri 7 Pamekasan semua gurunya terlalu keras atau ketat dalam mendidiknya, namun hal itu peneliti memberikan sebuah motivasi dan kata-kata yang penuh arti terhadap kesemangatan siswa dalam mencari ilmu dan siswa menerimanya hal itu walaupun hanya sebagian yang belum sadar atas apa yang diperbuat.

Peneliti juga menyadari bahwa guru di SMP Negeri 7 Pamekasan ketika ada permasalahan dari siswa langsung marah-marah dan tidak ada pendekatan terlebih dahulu kepada siswa, jadi siswa merasa tenggang rasa untuk mengatakan dan cerita kenapa mereka melanggar dan lainnya.

Peran guru itu sangat penting di sekolah khususnya SMP Negeri 7 Pamekasan terhadap siswa untuk lebih baik dari pada sebelumnya baik sikap atau perilakunya. Jadi guru harus dekat terhadap siswa agar merka tidak tenggang rasa untuk bercerita kepada guru ketika ada permasalahan dan juga akan gampang guru

membentuk karakter nasionalisme siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan jikalau guru sudah dekat dengan siswa. Namun untuk tahun ini memang sebagian siswa dan guru belum menjalankan dan membiasakan pembentukan karakter nasionalisme dalam diri siswa dan sebagian guru, hal itu memang harus membutuhkan waktu lama untuk merubahnya.

Pembentukan karakter nasionalisme merupakan tanggung jawab bersama baik guru, orang tua, masyarakat dan khususnya siswa SMP Negeri 7 Pamekasan untuk melaksanakan dan menjalankan karakter nasionalisme siswa untuk lebih baik tantunya. Partisipasi masyarakat, orang tua khususnya guru di SMP Negeri 7 Pamekasan untuk membiasakan berkarakter nasionalisme dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan tentang perang guru IPS dalam membentuk karakter nasionalisme siswa namun hanya sebagian guru melaksanakan dari beberapa indikator yang peneliti sebutkan antaranya, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan.

Ketuhanan memiliki beberapa bagian antaranya patuh ajaran agama, percaya diri, jujur, etos kerja, transparan, tanggung jawab dan amanah. Namun yang peneliti lihat di lapangan hanya beberapa bagian yang sudah dikerjakan dan dibiasakan oleh guru dan siswa khususnya guru IPS SMP Negeri 7 Pamekasan untuk membentuk karakter nasionalisme sesuai dengan indikator. Adapun yang sudah terlaksana antaranya sudah melakukan sholat berjama'ah sesuai dengan bagiannya, dan juga yang sudah dilaksanakan oleh guru untuk membiasakan dan membentuk karakter nasionalisme tentang percaya diri terhadap apapun yang dilakukan oleh siswa seperti berani tampil ketika ada perlombaan, juga

mempresentasikan hasil karyanya di depan temannya dan juga guru sudah melakukan motivasi dan menasehati untuk selalu jujur, transparansi, etos kerja, dan amanah. Namun hal itu belum nampak hasilnya dari siswa SMP Negeri 7 Pamekasan yang masih minimnya kejujuran dalam pembelajaran, amanah, etos kerja masih nyontek dan tidak mau kerja sendiri dalam artiannya menuruh temannya untuk mengerjakan. Hasil dari perilaku sesuai dengan di lapangan tentang nilai-nilai tersebut hanya separuh dari 65 siswa dan yang paling banyak siswa melanggar dalam perizinan, kurang kejujuran dari siswa laki-lakinya dan ada 5 siswa perempuan yang tetap melanggarnya.

Indikator yang kedua tentang kemanusiaan antaranya humanis, tenggang rasa, persamaan derajat, saling menghormati dan yang terakhir tidak diskriminatif. Namun hasil yang peneliti temukan di lapangan terkait indikator yang kedua ini tentang kemanusiaan belum sepenuhnya siswa menjalankan namun guru tetap membiasakan siswa SMP Negeri 7 Pamekasan untuk melakukan dan melaksanakan indikator yang kedua ini. Peneliti menyebutkan hal itu disebabkan karena siswa masih banyak melakukan pertengkaran, perkataan kotor, tidak saling menghormati dari siswa ke siswa dan dari siswa ke guru dan juga belum memiliki jiwa humanis sesama temannya.

Hasil peneliti tentang persatuan, bahwa guru sudah melakukan pembiasaan terkait cinta tanah air yang sudah dilakukan siswa ketika hari pahlawan, 17 Agustus dan ketika hari senin dan membiasakan gotong royong ketika bersih-bersih di lingkungan sekolah. Namun ada beberapa yang belum nampak hasilnya dari siswa tentang rela berkorban ditandai dengan sulitnya meminta sumbangan

buat teman yang kenak musibah juga belum menjaga ketertiban yang ditandai dengan banyaknya siswa yang keluar kelas ketika pelajaran.

Kerakyatan merupakan indikator yang keempat, bahwa hasil yang peneliti temukan di lapangan guru sudah melakukan memberikan motivasi, nasehat, dan teladan bagi siswa agar siswa bisa merekam atas apa yang di lakukan oleh guru namun siswa belum sadar dari apa yang di nasehati guru SMP Negeri 7 Pamekasan, ketika ada permasalahan tidak diselesaikan dengan kekeluargaan, musyawarah dan kurang bijaksana dalam berfikir selalu egois dan kurang menghargai temannya ketika berpendapat. Jadi peneliti menyimpulkan bahwa ada gerakan dari guru namun belum dijalankan oleh siswa akan tetapi masih dalam tahap pembiasaan.

Keadilan merupakan indikator yang terakhir untuk mencapai pembentukan karakter nasionalisme siswa agar menjadi manusia *insan kamil*. Adapun bagian dari keadilan bersikap adil, tidak serakah, tolong menolong , kerja keras, sederhana. Namun hasil peneliti temukan bahwa guru di SMP Negeri 7 Pamekasan hanya sebagian guru yang bersikap adil, tolong menolong dan kerja keras walaupun itu sudah kepala sekolah perintahkan bahwa guru harus melakukan tindakan yang baik karena siswa akan melihat tindakan tersebut.

Berdasarkan hasil keseluruhan peneliti di atas bahwa dari 5 indikator nasionalisme antaranya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan belum sepenuhnya dilakukan oleh guru dan siswa SMP Negeri 7 Pamekasan mengingat dari perkataan dari guru kesiswaan, guru BK dan kepala sekolah dalam membentuk karakter nasionalisme siswa itu memang harus ada

proses yang sangat panjang dalam membentuk karakter nasionalisme siswa karena ini menyangkut tentang kepribadian siswa.

Peneliti menjelaskan hasil yang di dapat selama penelitian di SMP Negeri 7 Pamekasan bahwa masih belum sepenuhnya siswa sadar dan terbiasa untuk melakukan sebuah kegiatan dan perilaku yang berkaitan dengan indikator nasionalisme antaranya ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan itu hanya sebagian saja yang siswa lakukan, dari penjelasan guru IPS khususnya kepala sekolah lebih mendahulukan untuk mebiasakan diri dari setiap guru masing-masing sebelum diterapkan oleh guru karena beliau berpendapat jika guru sudah melakukan yang terbaik sesuai dengan indikator dengan mudah siswa akan mengikuti tindakan guru sesuai indikator nasionalisme yang ada, karena siswa akan merekam semua tindakan buruk dan baik seorang guru.

Guru IPS SMP Negeri 7 Pamekasan sudah melakukan dan membiasakan diri beliau sendiri dengan perilaku dan tindakan antaranya datang lebih awal sebelum siswa datang kesekolah, menghargai siswa dan sholat berjamaah dan juga guru IPS sudah menerapkan terhadap siswa SMP Negeri 7 Pamekasan walaupun masih belum maksimal karena memang butuh waktu yang lama untuk memaksimalkannya dengan tindakan pembelajaran di kelas bahwa guru IPS melakukan pembiasaan terhadap siswa untuk berani maju ke depan untuk melontarkan hasil tugas masing-masing siswa di depan temannya dan juga menegur siswa ketika buang sampah sembarangan dan selalu mendekat terhadap siswanya dan tidak memetak-metakan siswa yang boduh atau yang pintar dan yang meleng dan rajin, dan hal itu sangat baik untuk dilakukan oleh semua guru. Namun masih hanya sebagian indikator yang siswa dan guru lakukan.

Dari paparan data dan temuan penelitian selama 48 hari dan di tambah selama 6 hari peneliti diam dan bergabung di SMP Negeri 7 Pamekasan. Tahap selanjutnya dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian yang sudah dirumuskan, adapun pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**a. Proses Guru IPS Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan**

Proses guru dalam membentuk karakter nasionalisme siswa sesuai dengan lima indikator nasionalisme, ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan keadilan. Indikator nasionalisme yang pertama ketuhanan bahwa proses guru SMP Negeri 7 Pamekasan dengan menemani siswa melakukan sholat berjama'ah di masjid sekolah SMP Negeri 7 Pamekasan, juga guru sudah memotivasi untuk selalu bertindak dengan kejujuran melalui tugas sekolah, dan proses guru yang selanjutnya percaya diri dalam perlombaan, juga presentasi di depan teman-temannya. Hal itu sudah guru lakukan dengan baik.

Kemanusiaan merupakan indikator yang kedua diantaranya humanis, tenggang rasa, persamaan derajat saling menghormati, tidak diskriminatif. Adapun proses guru SMP Negeri 7 Pamekasan sudah melakukan panggilan terhadap siswa untuk memberikan motivasi agar tidak selalu menyendiri, tenggang rasa, memilah dan memilih, saling menghormati dan tidak langsung memutuskan dia yang salah. Namun siswa SMP Negeri 7 Pamekasan belum sadar akan hal itu.

Indikator yang ketiga diantaranya cinta tanah air, rela berkorban, menjaga ketertiban, gotong royong dan adapun proses guru dalam hal pembentukan tentang persatuan ini, guru sudah memberikan arahan dan bimbingan serta pembelajaran tentang cinta tanah air yang selalu menemani ketika latihan upacara

hari senin, kemerdekaan, dan pahlawan sampai terlaksana. Dan proses guru dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 7 Pamekasan selalu memberikan arahan dan catatan guna tidak melanggar kembali dan motivasi kepada mereka terkait ketertiban dan guru juga mengawasi sekaligus menemani siswa SMP Negeri 7 Pamekasan dalam membersihkan lingkungan sekolah.

Kerakyatan merupakan poin yang keempat antaranya musyawarah mufakat, kekeluargaan, menghargai pendapat dan bijaksana adapun proses guru dalam membentuk karakter nasionalisme siswa dari semua bagian guru sudah melalui pendekatan terhadap siswa guna memberikan pelajaran terhadap siswa agar tau bahwa semua SMP Negeri 7 Pamekasan adalah keluarga jadi guru membimbing dan menegur siswa yang tidak menghargai pendapat temannya ini sudah guru lakukan.

Keadilan merupakan merupakan indikator yang terakhir dan memiliki beberapa bagian antaranya bersikap adil, tidak serakah, tolong menolong adapun proses guru juga memberikan segala arahan dan bimbingan dengan pendekatan dan memberikan contoh yang baik kepada siswa tentang harus bersikap adil, tidak serakah dan harus saling tolong menolong namun ini belum juga siswa sadar dan masih banya tidak mau membantu siswa lainnya, bukan menolongnya tapi malah merepotkan teman kelasnya dan siswa lainnya.

Proses guru IPS dalam membentuk karakter nasionalisme siswa kelas VIII SMP Negeri 7 Pamekasan sudah melakukan pembiasaan terhadap siswa antaranya guru lebih awal datang ke sekolah dan menyambut siswa, sudah memotivasi siswa yang melanggar aturan sekolah, menegur siswa yang bicara kasar dan tidak sopan,



jadi bagaimana siswa SMP Negeri 7 Pamekasan sadar akan pentingnya berkarakter nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari<sup>14</sup>.

Kondisi karakter nasionalisme seperti disiplin, tanggung jawab dan kejujuran siswa yang ada di SMP Negeri 7 Pamekasan tergolong cukup baik dimana pada entitasnya Karakter disiplin sangatlah penting dimiliki oleh siswa sejak dini khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung tertib.<sup>15</sup> Sedangkan disiplin merupakan suatu kondisi yang menggambarkan serangkaian perilaku siswa yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan dan juga ketertiban<sup>16</sup>. Oleh karena itu sekolah yang tertib akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang baik, sebagaimana penekanan sikap disiplin yang ada di SMP Negeri 7 Pamekasan.

Terdapat beberapa aspek yang harus dimiliki siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang mana diantaranya aspek kognitif, psikomotorik dan aspek afektif atau berkenaan dengan sikap yang dimiliki oleh siswa<sup>17</sup>. ketiga aspek tersebut merupakan indikator kesuksesan pembelajaran yang menjadi prioritas utama kegiatan KBM di SMP Negeri 7 Pamekasan, salah satunya seperti sikap disiplin yang juga menjadi penekanan yang ingin dicapai oleh guru yang ada di SMP Negeri 7 Pamekasan.

Sikap disiplin dalam suatu lembaga pendidikan dapat dibentuk melalui adanya peraturan yang ditetapkan oleh lembaga sekolah, dimana peraturan yang

---

<sup>12</sup> Lu'luul Milati Afifah, *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Nasionalisme Pada Siswa* (Universitas Islam Malang, 2020), Hlm 5-6

<sup>13</sup> Alivermana Wiguna, *Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah*, Vol 1, No 2, Januari 2017, Hlm 48.

<sup>14</sup> Ika Erniawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjar Negara Tahun Ajaran 2014/2015", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1 No. 1, Desember 2016. 5.

<sup>15</sup> Ahmad Mansur, *Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa*, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4 No. 1 Januari Tt. 21.

efektif dalam suatu lembaga pendidikan yang diberikan kepada siswa adalah suatu peraturan yang dengan mudah dapat diingat, dimengerti dan diterima<sup>18</sup>. SMP Negeri 7 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menekankan pada pembentukan karakter nasionalisme siswa dalam segala hal, sehingga dengan hal ini kedisiplinan siswa menjadi acuan utama pencapaian yang senantiasa harus selalu dioptimalkan dalam suatu lembaga pendidikan di sekolah ini.

Sebagian besar siswa yang ada di SMP Negeri 7 Pamekasan khususnya siswa kelas VIII sudah berperilaku disiplin, dalam artian perilaku kedisiplinan siswa yang ada di lembaga ini bisa dibilang sudah baik tapi belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang taat dan patuh terhadap aturan tata tertib sekolah, misalnya seperti siswa hadir ke sekolah tepat waktu serta mereka senantiasa berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku di sekolah.

Karakter nasionalisme seperti kedisiplinan siswa dalam suatu lembaga pendidikan sangatlah mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kondusif sehingga ranah pembelajaran yang diharapkan sebagaimana yang tercantum dalam indikator pembelajaran dapat tercapai dengan mudah<sup>19</sup>. Proses pembentukan karakter nasionalisme seperti salah satu indikator yaitu sikap disiplin siswa ini ditujukan agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya sendiri dan mampu mengendalikan dirinya sendiri baik dengan pengawasan guru maupun tanpa pengawasan guru. Dalam proses pembiasaan disiplin belajar merupakan suatu hal yang keberadaannya sangatlah penting untuk membentuk karakter

---

<sup>16</sup> Akmaluddin, Boy Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar", *Jurnal Of Education Science*, Vol. 5 No. 2, Oktober 2019. 3.

<sup>17</sup> Ika Erniawati, "Pengaruh Layanan Informasi Dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjar Negara Tahun Ajaran 2014/2015", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 1 No. 1, Desember 2016. 6.

nasionalisme siswa agar menjadi siswa yang berkompeten dalam segi apapun baik keilmuan maupun ketaatan.

Proses guru khususnya guru IPS sudah melakukan pembentukan karakter nasionalisme siswa dapat dimulai dengan suatu perbuatan-perbuatan atau pembiasaan sederhana yang ada di dalam kelas seperti halnya mengaitkan materi pelajaran yang bersinggungan dengan nilai kedisiplinan dengan realitas langsung yang terjadi di lingkungan sekitar siswa, seperti halnya siswa dibiasakan untuk memiliki jiwa tanggung jawab yang tinggi atas suatu hal termasuk diantaranya ketika mereka mendapatkan tugas dari guru di dalam kelas. Dengan demikian, kepala sekolah selaku *stake holder* senantiasa memberikan himbauan kepada para pendidik yang ada di SMP Negeri 7 Pamekasan untuk senantiasa membiasakan siswa melakukan suatu hal yang dapat meningkatkan sikap kedisiplinan mereka, seperti pemberian motivasi sebelum maupun sesudah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. yang mana pemberian motivasi tersebut ditujukan agar siswa dapat bertanggung jawab penuh akan tugas yang siswa dapatkan dari guru, sehingga mereka senantiasa akan bertingkah laku sesuai dengan peraturan yang ada semisal mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan.

Adapun siswa yang tidak disiplin di SMP Negeri 7 Pamekasan ini secara umum dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya faktor yang berasal dari luar dan juga faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Salah satu penyebab siswa kurang disiplin ditinjau dari faktor internal yakni kurangnya kemauan dalam diri siswa untuk berperilaku disiplin, oleh karenanya minimnya kemauan siswa menjadikan suatu kebiasaan berperilaku tidak disiplin semakin mengakar dan

akibatnya siswa menyepelekan kedisiplinan yang seharusnya ada dan tertanam kuat dalam tiap-tiap siswa di lembaga sekolah ini.

Selain faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, terdapat juga faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa dan juga mempengaruhi siswa untuk berperilaku tidak disiplin. Yang mana faktor dari luar ini seperti halnya adanya pengaruh dari teman sebayanya untuk berperilaku tidak disiplin ini merupakan penghalang siswa untuk berkarakter nasionalisme sesuai yang ada di Indikator di atas.

**b. Kondisi siswa SMP Negeri 7 Pamekasan setelah terlaksananya proses pembelajaran IPS.**

Kondisi siswa SMP negeri 7 Pamekasan setelah terlaksananya proses pembelajaran IPS hasilnya sangat baik karena guru IPS memberikan waktu terhadap untuk lebih percaya diri dan juga memfasilitasi minat dan bakat siswa yang membuat siswa aktif dalam pelajaran IPS, mulai ada kejujuran dari siswa. Dampak yang pertama tentang ketuhanan dengan beberapa bagian antaranya patuh ajaran agama, etos kerja, transparan, tanggung jawab, amanah, percaya diri dan jujur merupakan hal yang penting bagi siswa lakukan karena dampak dari siswa yang tidak melakukan dan mengerjakan bagian yang pertama itu terkait tentang patuh ajaran agama yang karena hal itu wajib dan tidak dilaksanakan mendapatkan dosa dan bagian bagian akan menimbulkan kerugian bagi siswa itu sendiri maupun siswa lainnya.

Indikator yang kedua tentang kemanusiaan yang juga memiliki beberapa bagian antaranya humanis, tenggang rasa, persamaan derajat, saling menghormati, dan tidak deskriminatif. Adapun dampaknya yang akan dirasakan siswa yang tidak

humanis akan dijauhi temannya, persamaan derajat akan sulit mendapatkan teman juga, saling menghormati akan merasakan tidak dihargai sama siswa lainnya dan kebalikannya akan berdampak baik terhadap siswa yang melakukan hal tersebut.

Persatuan merupakan indikator yang ketiga dengan beberapa bagian antaranya cinta tanah air, rela berkorban menjaga ketertiban dan gotong royong. Dan adapun dampak dari siswa yang tidak melakukan poin indikator yang ketiga akan melupakan sejarah dan pahlawan jika hilang rasa cinta tanah air, tidak ada yang ditolong siswa lainnya jika kita tidak ada rasa tolong menolong, dan tidak mungkin ada yang menolong ketika kita ada kesulitan dalam melakukan pekerjaan bila siswa tidak mau gotong royong namun sebaliknya dampak yang baik maka hasilnya juga baik.

Empat tentang kerakyatan juga ada beberapa bagian antaranya musyawarah mufakat, kekeluargaan, menghargai pendapat dan bijaksana hal itu juga akan berdampak buruk terhadap siswa dan orang lainnya jika hal itu tidak dilaksanakan dan dibiasakan oleh siswa dan dampak sebaliknya bila semua poin itu dikerjakan akan hidup tenang jika ada permasalahan dan diselesaikan dengan kekeluargaan dan musyawarah mufakat.

Indikator yang terakhir keadilan juga ada beberapa bagian atau poin antaranya bersikap adil, tidak serakah, dan tolong menolong juga dampaknya sangat besar bila kita tidak berlaku adil akan menyusahkan orang lain, jika serakah akan berdampak kepada siswa lainnya dan akan hidup sehari-harinya merugikan siswa lainnya dan adapun dampak sebaliknya siswa yang melakukan adil, tidak serakah, dan tolong menolong jika siswa mengerjakan semuaitu akan dampak baik terhadap siswa lainnya dan hidupnya penuh dengan kebaikan.

Pembentukan karakter nasionalisme siswa merupakan suatu hal kewajiban guru untuk selalu mengajarkan kepada siswa untuk terus menjalankan yang sudah ada di ketentuan sekolah seperti mentaati aturan, kejujuran, menghargai orang lain, selalu bersikap adil, menghargai pendapat dan tidak diskriminatif terhadap orang lain, dan humanis.

Dengan adanya program-program pembentukan karakter nasionalisme terhadap siswa di SMP Negeri 7 Pamekasan yang telah dilakukan akan dampak memudahkan bagi para guru dalam membimbing siswanya<sup>20</sup>. Sehingga guru akan mempunyai target untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan indikator nasionalisme. Sekolah sudah menyediakan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan nasionalisme diantaranya sarana dan prasarana yaitu meliputi gedung atau ruangan kelas untuk belajar, masjid untuk beribadah, sapu untuk membersihkan lingkungan yang layak untuk digunakan untuk proses pembentukan dan membiasakan terhadap siswa berkarakter nasionalisme lebih baik dan terbiasa, juga menyediakan lapangan untuk upacara, baris berbaris dan kegiatan lainnya. Hal ini terbukti dengan proses wawancara peneliti lakukan oleh berbagai narasumber dan kegiatan observasi yang peneliti lakukan secara langsung.<sup>21</sup>

Faktor-faktor yang menyulitkan guru untuk membentuk karakter nasionalisme karena beberapa siswa kurang mengerti karakter nasionalisme yang dicontohkan oleh guru, siswa memiliki karakter nasionalisme yang kurang berkembang pada lingkungan persekolahan. Dan dampak kurangnya pengetahuan terhadap arti nasionalisme terhadap siswa maka sangat sulit guru untuk

---

<sup>18</sup> Nursamsi, Jumardi, *Peran Guru Dalam Membentuk Sikap Nasionalisme Terhadap Siswa Pendidikan Dasar* (Jurnal Basicedu, Volume. 6 Nomer 5 Tahun 2022), Hlm, 8341-8348

<sup>19</sup> Observasi Di SMP Negeri 7 Pamekasan

membiasakan siswa untuk berkarakter nasionalisme. Hal ini tugas guru sebagai pendidik, pengayom terhadap siswa untuk memebrikan pengetahuan dari arti nasionalisme yang sesuai dengan indikator yang ada, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan.

Kondisi siswa SMP Negeri 7 Pamekasan setelah terlaksananya proses pembelajaran IPS siswa mulai lebih baik dengan hasil keberanian dalam berbicara baik dengan teman maupun dengan guru dan terbuka. Karena memang guru IPS lebih mengutamakan pendekatan kepada siswa dan selalu merangkul siswa dan tidak memilah dan memilih, namun hal itu ada beberapa yang sebagian yang belum melakukan karena memang membutuhkan proses dengan adanya yang tidak mlakukan nilai-nilai indikator nasionalisme di dalam pelajaran IPS, siswa lainnya merasakan tidak tenang dalam melakukan pembelajaran berlangsung dan terkadang terbawa oleh siswa yang nakal.